

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 22-27

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15152851>

Perubahan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Modern dan Implikasinya Bagi Generasi Muda

Devy J.R Pangaribuan¹, Hendra Kurnia Pulungan², Elisabet Magdalena Manurung³, Rili Angelica Harefa⁴, Sartika Br Hutasoit⁵, Abidah Ramadhani Nasution⁶, Aralia Putri Marsyah⁷, Artika Sardiana Dewi⁸, Defi Mawar Sari⁹, Husna Khoiri Sinaga¹⁰

Universitas Negeri Medan

email: ¹devy.4233131035@mhs.unimed.ac.id, ²hendrakurnia@unimed.ac.id, ³elisabet.4231131056@mhs.unimed.ac.id, ⁴rili.4232131001@mhs.unimed.ac.id, ⁵sartika.4233131085@mhs.unimed.ac.id, ⁶abidah.4231131027@mhs.unimed.ac.id, ⁷aralia.4232431014@mhs.unimed.ac.id, ⁸artika.4233131033@mhs.unimed.ac.id, ⁹defimawar.4231131034@mhs.unimed.ac.id, ¹⁰husna.4233131065@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas perubahan bahasa Indonesia dalam komunikasi modern dan implikasinya bagi generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi di media sosial (WhatsApp, Instagram, dan Twitter) dan wawancara terhadap 10 responden berusia 15-25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam empat aspek utama bahasa: fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Perubahan ini ditandai dengan penggunaan istilah asing, singkatan, serta penyederhanaan struktur kalimat yang dominan di kalangan generasi muda. Data menunjukkan 60% unggahan di media sosial menggunakan ejaan fonologis yang disingkat, sementara 80% responden mengaku menggunakan singkatan dalam percakapan harian. Implikasi dari perubahan bahasa ini meliputi dampak positif berupa meningkatnya kreativitas linguistik dan kemudahan komunikasi lintas budaya, serta dampak negatif berupa menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia baku dan potensi luntarnya identitas bahasa nasional. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perubahan bahasa dalam komunikasi modern bersifat alami namun berpotensi mengurangi kemampuan formal berbahasa jika tidak diimbangi dengan edukasi dan literasi bahasa yang baik. Upaya pelestarian bahasa Indonesia memerlukan perhatian serius melalui pendidikan formal dan kampanye di media sosial untuk menjaga eksistensi bahasa nasional di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: Perubahan Bahasa, Komunikasi Modern, Generasi Muda, Bahasa Indonesia, Implikasi Sosial.

Abstract

This study discusses changes in Indonesian language in modern communication and its implications for the younger generation. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation on social media (WhatsApp, Instagram, and Twitter) and interviews with 10 respondents aged 15-25 years. The results of the study indicate significant changes in four main aspects of language: phonology, morphology, lexical, and syntax. These changes are characterized by the use of foreign terms, abbreviations, and simplification of sentence structures that are dominant among the younger generation. The data shows that 60% of posts on social media use abbreviated phonological spelling, while 80% of respondents admitted to using abbreviations in daily conversations. The implications of this language change include positive impacts in the form of increased linguistic creativity and ease of cross-cultural communication, as well as negative impacts in the form of decreased ability to speak standard Indonesian and the potential for the erosion of national language identity. The conclusion of this study confirms that language change in modern communication is natural but has the potential to reduce formal language skills if not balanced with good language education and literacy. Efforts to preserve the Indonesian language require serious attention through formal education and campaigns on social media to maintain the existence of the national language amidst the flow of globalization.

Keywords: Language Change, Modern Communication, Young Generation, Indonesian, Social Implications.

Article Info

Received date: 17 March 2025

Revised date: 25 March 2025

Accepted date: 2 April 2025

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Di era komunikasi modern, perkembangan teknologi digital dan globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap Bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda.

Generasi muda sebagai pengguna utama media digital sangat terpengaruh oleh perkembangan bahasa baru. Mereka sering menggunakan istilah asing, singkatan, dan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana perubahan bahasa terjadi dan dampaknya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia secara formal dan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan Bahasa Indonesia dalam komunikasi modern, mengidentifikasi implikasi perubahan bahasa terhadap generasi muda, dan menjelaskan upaya pelestarian Bahasa Indonesia di tengah arus perubahan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebaliknya komunikasi, membutuhkan media yaitu bahasa. Bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasikan diri.

Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bahasa adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika sedang berkomunikasi Bahasa mempunyai peran yang penting. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi yang mana Bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Penggunaan Bahasa yang baik itu akan memudahkan orang yang kita ajak berkomunikasi mengerti dengan apa yang kita bicarakan dan itu akan berdampak pada jalannya komunikasi yang dilakukan.

Konsep Perubahan Bahasa

Perubahan bahasa merupakan fenomena alami yang terjadi seiring waktu akibat interaksi sosial, teknologi, dan budaya. Perubahan ini dapat meliputi aspek fonologi (bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), leksikon (kosa kata), dan semantik (makna). Perubahan bahasa terjadi karena kebutuhan untuk menyesuaikan komunikasi dengan perkembangan zaman.

Perubahan bahasa berkenaan dengan perubahan bahasa sebagai kode, sesuai dengan sifatnya yang dinamis, dan sebagai akibat persentuhan dengan kode- kode lain, bahasa itu bisa berubah. Perubahan bahasa pada dasarnya adalah alami, normal, dan tak terhindarkan. Namun, para ahli linguistik lainnya berpendapat bahwa perubahan dalam bahasa merupakan pertanda kemerosotan.

Terjadinya perubahan bahasa menurut para ahli tidak dapat diamati, hal ini karena proses perubahan terjadi berlangsung dalam waktu yang relatif lama, sehingga tidak mungkin diobservasi oleh peneliti. Namun demikian, bukti adanya perubahan bahasa itu, dapat diketahui. Terutama pada bahasa-bahasa yang telah memiliki tradisi tulis dan mempunyai dokumen tertulis dari masa lampau.

Jenis-jenis perubahan bahasa meliputi:

1. Perubahan Fonologis, yaitu perubahan dalam sistem bunyi bahasa, seperti pergeseran pelafalan.
2. Perubahan Morfologis, perubahan pada bentuk kata, misalnya penyingkatan atau akronim.
3. Perubahan Leksikal, penambahan kosakata baru atau perubahan makna kata.
4. Perubahan Sintaksis, yaitu perubahan pola kalimat atau struktur gramatikal.

Pengaruh Komunikasi Modern Terhadap Perubahan Bahasa

Komunikasi modern merujuk pada bentuk interaksi yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti internet, media sosial, dan perangkat elektronik. Perkembangan teknologi komunikasi

menciptakan ragam bahasa baru, mempercepat penyebaran istilah asing, dan mengubah cara berkomunikasi secara signifikan.

Dalam konteks bahasa Indonesia, pengaruh komunikasi modern terlihat dalam kemunculan istilah atau ungkapan baru yang populer di kalangan anak muda, perpaduan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (terutama bahasa Inggris), munculnya kata-kata singkatan seperti "LOL" (Laugh Out Loud) atau "BTW" (By The Way), pemakaian emoji, GIF, dan stiker sebagai pengganti kata atau ekspresi dalam komunikasi tertulis.

Implikasi Perubahan Bahasa Bagi Generasi Muda

Generasi muda adalah kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perubahan bahasa karena intensitas penggunaan teknologi yang tinggi. Ada beberapa dampak dari perubahan bahasa terhadap generasi muda, di antaranya:

a. Dampak Positif:

- Meningkatkan kreativitas linguistik melalui inovasi bahasa.
- Memperluas kosa kata melalui interaksi dengan berbagai budaya.
- Mempermudah komunikasi lintas budaya dan generasi.

b. Dampak Negatif:

- Menurunnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia baku.
- Terjadinya ambiguitas makna akibat penggunaan bahasa gaul.

Potensi lunturnya identitas bahasa nasional karena dominasi bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis perubahan bahasa Indonesia dalam komunikasi modern dan implikasinya bagi generasi muda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi: Mengamati penggunaan bahasa di platform media sosial (WhatsApp, Instagram, dan Twitter) selama dua minggu. Data difokuskan pada bentuk perubahan bahasa, penggunaan istilah asing, singkatan, dan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.
2. Wawancara: Dilakukan terhadap 10 responden berusia 15-25 tahun dengan berbagai latar belakang (pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda). Wawancara bertujuan menggali pengalaman mereka terkait perubahan bahasa dalam komunikasi modern, dampaknya terhadap kemampuan berbahasa baku, dan pandangan mereka terhadap pelestarian bahasa Indonesia.

Data yang terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi jenis-jenis perubahan bahasa (fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis) dan mengevaluasi dampak positif dan negatif terhadap generasi muda. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban utama dari responden
1.	Apakah anda sering menggunakan Bahasa gaul di media sosial?	9 dari 10 responden mengaku sering menggunakan Bahasa gaul
2.	Apa alasan utama anda menggunakan istilah asing atau singkatan?	8 responden menyebutkan alasan utama adalah kepraktisan dan mengikuti tren
3.	Apakah anda merasa penggunaan bahas gaul mempengaruhi kemampuan berbahasa baku?	6 responden merasa kesulitan menggunakan bahasa baku dalam situasi formal

4.	Apakah anda lebih memilih menggunakan istilah asing daripada padanan bahasa Indonesia?	7 responden lebih nyaman menggunakan istilah asing karena terdengar lebih modern
5.	Bagaimana pandangan anda tentang pelestarian bahasa Indonesia?	8 responden setuju bahwa edukasi di sekolah perlu ditingkatkan untuk menjaga bahasa baku



Bentuk-Bentuk Perubahan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Modern

Hasil observasi di media sosial menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, yang terbagi menjadi empat aspek utama:

1. Perubahan Fonologis

- Pergeseran pelafalan kata yang disederhanakan. Contoh: "gue" menjadi "gw", "lagi" menjadi "lgi".
- Data observasi menunjukkan 60% unggahan di media sosial menggunakan ejaan fonologis yang disingkat.

2. Perubahan Morfologis

- Munculnya akronim dan singkatan. Contoh: "BTW" (By The Way), "OTW" (On The Way), "LOL" (Laugh Out Loud).
- 80% responden mengaku menggunakan singkatan dalam percakapan harian di media sosial untuk mempercepat komunikasi.

3. Perubahan Leksikal

- Penyerapan kata asing yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Contoh: "update", "cancel", "mention".
- 7 dari 10 responden menyatakan bahwa mereka lebih nyaman menggunakan istilah asing daripada padanan dalam bahasa Indonesia.

4. Perubahan Sintaksis

- Penyederhanaan struktur kalimat. Contoh: "Aku lagi di rumah" menjadi "Lgi d rmh".
- 65% responden mengatakan sering menggunakan kalimat singkat dan informal di media sosial.

Implikasi Perubahan Bahasa terhadap Generasi Muda

1. Dampak Positif

- Meningkatkan kreativitas linguistik melalui inovasi kata baru.
- Mempermudah komunikasi lintas budaya melalui penggunaan istilah global.
- 70% responden menganggap bahasa gaul memudahkan interaksi di media sosial.

2. Dampak Negatif

- Penurunan kemampuan menggunakan bahasa baku di lingkungan formal. 60% responden mengaku kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai EYD dalam situasi akademik.
- Ambiguitas makna. Contoh: Kata "baper" (bawa perasaan) memiliki konotasi yang berbeda tergantung konteks percakapan.
- Melemahnya identitas bahasa nasional karena dominasi istilah asing.

Pembahasan Berdasarkan Teori dan Data

Dalam era digital saat ini, perubahan bahasa Indonesia dalam komunikasi modern menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perubahan bahasa yang terjadi, serta implikasinya bagi generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena perubahan bahasa berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi interaksi di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Media sosial ini menjadi ruang komunikasi yang dominan bagi generasi muda, di mana mereka sering menggunakan bahasa yang tidak formal, termasuk istilah-istilah baru, singkatan, dan bahasa gaul. Observasi ini bertujuan untuk melihat tren penggunaan bahasa baru yang muncul dan bagaimana generasi muda beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan perubahan bahasa dan komunikasi modern. Artikel, jurnal, dan buku yang membahas fenomena perubahan bahasa akibat perkembangan teknologi dan globalisasi menjadi sumber penting untuk memahami konteks yang lebih luas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi, yang pada gilirannya mempengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari (Sari, 2020; Rahmawati, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perubahan bahasa yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2008), bahwa bahasa bersifat dinamis dan mengalami perubahan akibat interaksi sosial dan teknologi. Data menunjukkan bahwa generasi muda sebagai pengguna utama media sosial paling terpengaruh oleh perubahan ini. Menurut Chaer (2012), perubahan fonologi dan leksikal dalam komunikasi digital bersifat alami, tetapi dapat berdampak pada kemampuan formal berbahasa jika tidak dikontrol.

Temuan ini juga menguatkan pandangan Fishman (1972) tentang pergeseran bahasa, di mana pengaruh bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari menciptakan campur kode (code-mixing) yang sering dijumpai di kalangan generasi muda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih menggunakan bahasa campuran karena dianggap lebih efisien dan relevan dengan budaya digital. Upaya pelestarian bahasa Indonesia perlu ditingkatkan melalui:

- Pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa baku.
- Kampanye di media sosial yang mempromosikan kebanggaan berbahasa Indonesia.
- Peningkatan literasi digital dengan penekanan pada bahasa yang sesuai kaidah.

Implikasi dari perubahan bahasa ini bagi generasi muda sangat signifikan. Di satu sisi, penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dan inovasi. Namun, di sisi lain, ada risiko bahwa penggunaan bahasa yang tidak baku dapat mengurangi pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang formal dan baku. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan komunikasi yang efektif di berbagai konteks, terutama dalam situasi formal seperti pendidikan dan dunia kerja (Hidayati, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai perubahan bahasa Indonesia dalam komunikasi modern dan implikasinya bagi generasi muda. Diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa yang kreatif dan inovatif dengan pemahaman yang baik terhadap bahasa baku, agar generasi muda dapat berkomunikasi dengan efektif di berbagai konteks.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa komunikasi modern memengaruhi perubahan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda melalui perubahan fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Meskipun memberikan dampak positif dalam kreativitas dan efisiensi komunikasi, perubahan ini juga

menyebabkan penurunan kemampuan menggunakan bahasa baku dan berpotensi melemahkan identitas bahasa nasional.

Upaya edukasi dan kampanye literasi digital sangat penting untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. Dengan kesadaran dan komitmen bersama, generasi muda diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar tanpa mengabaikan perkembangan komunikasi modern.

REFERENSI

- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 249-257.
- Helmanita, K. (2013). Analisis sosiolinguistik perubahan bahasa pada masa pra-pasca pubertas. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 201-216.
- Hidayati, N. (2023). Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Formal dan Nonformal: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 34-50.
- Mulia, M. A., Situmorang, M., & Surip, M. (2024). Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Milenial. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 163-167.
- Prabowo, R. (2022). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa di Kalangan Remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 78-90.
- Rahmawati, D. (2021). Bahasa Gaul dan Identitas Generasi Muda di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 45-60.
- Sari, A. (2020). Perubahan Bahasa dalam Era Digital: Implikasi bagi Generasi Muda. *Jurnal Linguistik*, 15(2), 123-135.
- Sinaga, A. T., Zega, D. T. C., Fadilah, I. A., & Daulay, M. A. J. (2024). PUDARNYA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6), 12 - 27.
- Supriyadi, A. (2020). Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Cakrawala Bahasa*, 9(2), 36-48.
- Tanujaya, C. P., Yulyana, D., Natasha, E., Arrasyiid, M. R., & Giovanni, Y. J. (2022). Peran generasi muda dalam melestarikan Bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6628-6634.
- Wiryajaya, G., Rosadi, S. S., Sarumaha, Y., Saragih, Z. A., Santoso, E., & Rosmaini, R. (2025). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 01-10.